

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh asimetri informasi dan corporate governance terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan 60 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015. Data dianalisa menggunakan teknik regresi berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa asimetri informasi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sementara, komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris serta komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian ini berkontribusi terhadap pengelola pasar modal, Badan Penetap Standar (IAI) serta bagi perusahaan.

Keywords: manajemen laba, perusahaan manufaktur, asimetri informasi, corporate governance, manajemen laba akrual, manajemen laba terintegrasi

ABSTRACT

This research aimed to understand how far the influence of information asymmetric and corporate governance to profit management. This research used 60 samples of manufactures registered on IDX on period of time 2013-2015. The analyzed data used doubled regression technique. The data used secondary data got from the website of IDX. The result of this research stated that the information asymmetry, the institutional ownership, and the managerial ownership had positive influence to the profit management, while composition of independent boards, size of boards and audit committee made a negatif influence to the profit management. This research contributed to the administrators of stock market, Badan Penetap Standar (IAI) and companies.

Keywords: profit management, manufactures, information asymmetry, corporate governance, accrual profit management, integrated profit management

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manajemen laba (*earnings management*) adalah kejadian yang tidak dapat dihindari, manajemen laba dapat terjadi karena adanya pemakaian dasar akrual pada laporan keuangan. Seperti yang dinyatakan oleh Scott (2006:344) mengenai manajemen laba, manajemen laba merupakan pilihan dalam kebijakan akuntansi yang diambil oleh manajer dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan pribadinya. Manajemen laba dapat terjadi disaat manajemen menyalahgunakan wewenangnya dalam pengambilan keputusan dalam laporan keuangan lalu dirubah sesuai dengan keinginan mereka dengan tujuan untuk menyesatkan pemilik maupun pemegang saham.

Richardson (1998) berpendapat mengenai asimetri informasi yakni, didalam asimetri informasi ada hubungan yang erat dengan praktik manajemen laba. Keberadaan asimetri informasi dapat memotivasi manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya dalam laporan keuangan. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Suparno dan Qomariah (2006), Desmiyawati (2009), Theresia Christina Taringan (2011) serta Santosa (2012) yang menyimpulkan bahwa dengan adanya asimetri informasi maka dapat mendorong praktik manajemen laba, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat asimetri informasi pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat manajemen laba pada perusahaan tersebut.

Berbanding terbalik dengan penelitian tersebut, maka penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian berikut, menyatakan bahwa keberadaan asimetri informasi tidak dapat mempengaruhi terhadap praktik manajemen laba. Penelitian ini dilakukan oleh Healy *et al* (2001), Olyvia (2010), Miranti (2011) serta Andriyani (2011) yang menyatakan bahwa ada atau tidaknya asimetri informasi terbukti tidak dapat mempengaruhi praktik manajemen laba.

Beberapa penelitian berikut, telah menemukan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Jiambalvo (1996) menyatakan bahwa dengan adanya pengawasan dari investor (pemegang saham) institusional diharapkan dapat meningkatkan motivasi manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat mengurangi perilaku yang menyimpang. Penelitian kepemilikan manajerial sebagai salah satu komponen dari *corporate governance* dilakukan oleh beberapa peneliti, yakni Warfield *et al.*,(1995), Midiastuty dan Machfoedz (2003), Wedari (2004), Nasution dan Setiawan (2007), Ujijantho, Arief dan Pramuka (2007), serta Yohana Indriani (2010) yang menemukan bukti bahwa dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan, maka dapat membatasi atau membawa pengaruh negatif terhadap niat dari pihak manajemen itu sendiri untuk melakukan perilaku *opportunistic* dalam perusahaan, dalam hal ini perilaku *opportunistic* yang dimaksud adalah praktik manajemen laba. Penelitian mengenai dewan komisaris dan adanya komite audit pada suatu perusahaan juga telah dilakukan oleh Veronica dan Bachtiar (2004), Wilopo (2004), Wedari (2004) serta Yohana Indriani (2010) menemukan bukti

bahwa dengan adanya interaksi dewan komisaris dalam suatu perusahaan serta adanya komite audit yang mengawasi perusahaan dan mengaudit laporan keuangan, maka dapat mengurangi niat manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

Berbeda dengan penelitian tersebut, maka penelitian-penelitian berikut menyatakan bahwa *corporate governance* tidak mempunyai pengaruh terhadap adanya manajemen laba (*earnings management*). Antara lain penelitian yang dilakukan oleh Deni Darmawati, dkk (2004), Deni Darmawati (2006) mengenai kepemilikan institusional yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional itu tidak dapat mempengaruhi terhadap praktik manajemen laba, lalu penelitian mengenai komposisi dewan komisaris independen yang dilakukan oleh Veronica dan Utama (2005) serta Boediono (2005) yang menyatakan bahwa adanya komposisi pada dewan komisaris independen terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba, serta penelitian mengenai keberadaan komite audit yang dilakukan oleh Veronica dan Utama (2005) yang menyatakan bahwa baik ada maupun tidak adanya komite audit tidak cukup mengurangi praktik manajemen laba.

Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini, proksi manajemen laba diukur menggunakan tiga proksi, yakni: *abnormal cash flow operation (CFO)*, *abnormal production house (PROD)* serta *modified jones*. Untuk mengurangi tindakan manajemen laba penelitian ini menggunakan *corporate governance* dan teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Sampel yang digunakan pada

penelitian ini berasal dari sector industri manufaktur pada periode 2013-2015. Sektor ini dipilih dikarenakan, sektor ini memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian di Indonesia. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penelitian ini diberi judul Analisis Asimetri Informasi dan *Corporate Governance* dalam Mempengaruhi Manajemen Laba.

1.2 Rumusan Masalah

Pada latar belakang penelitian yang dikemukakan sebelumnya, dijelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai pengaruh asimetri informasi dan *corporate governance* terhadap praktik manajemen laba. Dimana ada yang menunjukkan bahwa asimetri informasi dan *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba, namun disisi lain adapula yang menunjukkan bahwa asimetri informasi dan *corporate governance* ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap adanya manajemen laba.

Mengacu pada latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan pokok penelitian adalah :

1. Apakah asimetri informasi memiliki pengaruh terhadap adanya manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan institusional sebagai komponen dari *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap adanya manajemen laba?
3. Apakah kepemilikan manajerial sebagai komponen dari *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap adanya manajemen laba?

4. Apakah komposisi dewan komisaris independen sebagai komponen dari *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap adanya manajemen laba?
5. Apakah ukuran pada dewan komisaris sebagai komponen dari *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba?
6. Apakah keberadaan komite audit sebagai komponen dari *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh asimetri informasi dan *corporate governance* terhadap praktik manajemen laba. Hal ini dilakukan dikarenakan, adanya perbedaan pada hasil penelitian (*research gap*) yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan institusional sebagai komponen dari *corporate governance* terhadap praktik manajemen laba.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial sebagai komponen dari *corporate governance* terhadap praktik manajemen laba.

4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh komposisi dewan komisaris independen sebagai komponen dari *corporate governance* terhadap praktik manajemen laba.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris sebagai komponen dari *corporate governance* terhadap praktik manajemen laba.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keberadaan komite audit sebagai komponen dari *corporate governance* terhadap praktik manajemen laba.

1.4 Kontribusi dan Manfaat Penelitian

Kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi Badan Penetap Standar (IAI), hasil penelitian ini mengimplikasikan agar mulai digali dan dipertimbangkan untuk membuat suatu pedoman pengungkapan informasi akuntansi yang lebih akomodatif.
- 2) Bagi perusahaan, memberikan kontribusi pemikiran kepada para praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami mekanisme *corporate governance* serta praktik manajemen laba, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan.
- 3) Bagi masyarakat umum.